

INOVASI EDUKASI GIZI: PENDEKATAN *EMOTIONAL DEMONSTRATION* DALAM MENGATASI PERILAKU *PICKY EATING* DAN RISIKO STUNTING

NUTRITION EDUCATION INNOVATION: EMOTIONAL DEMONSTRATION APPROACH IN OVERCOMING PICKY EATING BEHAVIOR AND THE RISK OF STUNTING

Sausan Sania Salsabila¹, Titis Azzahra Putri Auni¹, Syarifil Hidayatul Akbar¹, Inesa Malika Dewi¹,
Nuraini Puspa Dewi¹, Cintya Lamusu¹, Farida Wahyu Ningtyias^{*2}

¹Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

²Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

E-mail: farida@unej.ac.id

ABSTRACT

One often overlooked factor causing stunting is picky eater behavior in children. This behavior leads children to tend to choose certain foods and reject nutritious foods such as vegetables, fruits, and protein. Through an emotional and practical approach, the Emotional Demonstration (Emo-Demo) method can create a positive long-term impact. This educational activity using the Emo-Demo method aims to increase knowledge and skills in providing healthy and nutritious food for children. The activity was conducted at Posyandu Melati 2, Jambesari Village, Jambesari Darus Sholah Subdistrict, Bondowoso Regency. The target participants were 8 mothers of toddlers. Effectiveness evaluation was carried out through pre-test and post-test measurements, which showed an increase in participants' understanding of picky eater behavior as a risk factor for stunting. The Emo-Demo method proved effective, as reflected by a 75% increase in knowledge, indicating a positive impact of health promotion in improving mothers' knowledge. The Emotional Demonstration (Emo-Demo) method is effective in increasing the knowledge of mothers of toddlers regarding picky eater behavior and its relation to stunting incidence.

Keywords : *Stunting; Picky eater; Emo-demo*

ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab stunting yang sering terabaikan adalah perilaku *picky eater* pada anak. Perilaku ini membuat anak cenderung memilih makanan tertentu dan menolak makanan bergizi seperti sayur, buah, dan protein. Dengan pendekatan emosional dan praktis, metode *Emotional-demonstrati (Emo-Demo)* dapat menciptakan dampak jangka panjang yang positif. Kegiatan edukasi dengan metode *Emo-Demo* ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi untuk anak. Kegiatan edukasi ini dilakukan di Posyandu Melati 2 Desa Jambesari, Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso. Sasaran kegiatan adalah 8 orang ibu balita. Evaluasi efektivitas dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai perilaku *picky eater* sebagai faktor risiko stunting. Metode *Emo-Demo* terbukti efektif, sebagaimana tercermin dari peningkatan pengetahuan sebesar 75%, mengindikasikan dampak positif promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Metode *Emotional Demonstration (Emo-Demo)* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai perilaku *picky eater* dan kaitannya dengan kejadian stunting.

Kata kunci : *Stunting; Picky Eater; Emo-demo*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang masih menjadi tantangan di Indonesia. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan, sehingga menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak (Kemenkes RI, 2021). Dampaknya tidak hanya memengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga fungsi kognitif, produktivitas di masa depan, dan meningkatkan risiko penyakit kronis. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting menjadi prioritas utama dalam kebijakan kesehatan nasional.

Tingginya prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif.

Berdasarkan data Riskesdas 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, yang masih melebihi batas toleransi WHO sebesar 20% (Kemenkes RI, 2022). Situasi ini mencerminkan masih adanya tantangan dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada balita di berbagai daerah. Penurunan angka stunting memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk edukasi masyarakat dan perubahan perilaku.

Salah satu faktor penyebab stunting yang sering terabaikan adalah perilaku *picky eater* pada anak. Perilaku ini membuat anak cenderung memilih makanan tertentu dan menolak makanan bergizi seperti sayur, buah, dan protein (Putri & Widodo, 2020). Jika tidak ditangani, *picky eater* dapat menyebabkan kekurangan gizi makro maupun mikro yang berkontribusi pada gangguan pertumbuhan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang mampu mengubah perilaku makan anak dan meningkatkan asupan gizi.

Orang tua memiliki peran penting dalam mencegah dan mengatasi perilaku *picky eater* pada anak. Namun, banyak orang tua yang tidak memahami dampak perilaku ini terhadap kesehatan anak, sehingga tidak mengambil langkah yang tepat (Susanti & Harahap, 2021). Selain itu, kurangnya edukasi tentang pentingnya pola makan sehat menjadi hambatan utama. Ketidaktahuan ini sering kali diperburuk oleh keyakinan bahwa anak akan "tumbuh normal" meskipun memilih-milih makanan.

Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) menawarkan pendekatan inovatif untuk mengedukasi orang tua tentang perilaku *picky eater*. Metode ini menggabungkan elemen emosional dan demonstrasi langsung untuk meningkatkan pemahaman peserta (Astuti & Wardani, 2021). Emo-Demo tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif melalui simulasi dan praktik langsung. Dengan pendekatan ini, orang tua lebih mudah memahami dampak pola makan anak terhadap kejadian stunting.

Pendekatan emosional dalam metode Emo-Demo bertujuan untuk menggugah kesadaran dan empati peserta. Simulasi yang dilakukan selama pelatihan, seperti perbandingan kebutuhan gizi ideal dan aktual anak, membantu orang tua menyadari pentingnya perbaikan pola makan (Sari *et al.*, 2022). Dengan melibatkan aspek emosional, metode ini dapat memotivasi peserta untuk mengambil langkah konkret dalam memperbaiki kebiasaan makan anak. Selain itu, Emo-Demo memberikan solusi yang aplikatif dan mudah diterapkan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Emo-Demo dalam mengedukasi orang tua untuk mengatasi perilaku *picky eater*. Studi ini mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik orang tua setelah mengikuti sesi edukasi berbasis Emo-Demo. Dengan pendekatan berbasis pengalaman, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan bukti kuat tentang dampak metode ini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi pencegahan stunting yang lebih efektif.

Perilaku *picky eater* memiliki hubungan erat dengan pola asuh dan kebiasaan makan yang diterapkan oleh orang tua. Dalam hal ini, metode Emo-Demo dapat membantu orang tua memahami pentingnya pola asuh berbasis nutrisi untuk mencegah stunting (Wardhani *et al.*, 2023). Melalui pelatihan yang interaktif, orang tua tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga didorong untuk menerapkan perubahan nyata dalam pola makan anak. Hal ini menjadikan metode Emo-Demo sebagai alat edukasi yang relevan dan efisien.

Selain edukasi, Emo-Demo juga menekankan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. Pemantauan ini mencakup pengukuran berat dan tinggi badan berdasarkan standar WHO untuk mendeteksi risiko stunting lebih dini (WHO, 2020). Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku makan, tetapi juga mendukung langkah preventif lainnya. Pendekatan ini memastikan bahwa intervensi dilakukan secara holistik dan berkelanjutan.

Metode Emo-Demo juga dapat diadaptasi untuk program kesehatan masyarakat yang lebih luas. Tidak hanya terbatas pada perilaku *picky eater*, metode ini memiliki potensi untuk diterapkan pada berbagai masalah kesehatan lain yang membutuhkan perubahan perilaku, seperti kebiasaan hidup sehat dan pencegahan penyakit menular (Astuti & Wardani, 2021). Dengan pendekatan emosional dan praktis, Emo-Demo dapat menciptakan dampak jangka panjang yang positif.

Studi ini memiliki nilai strategis dalam mendukung upaya pemerintah untuk menurunkan prevalensi stunting. Dengan membuktikan efektivitas Emo-Demo, penelitian ini memberikan solusi konkret yang dapat diimplementasikan secara nasional. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan wawasan baru tentang pentingnya intervensi berbasis pengalaman untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dengan demikian, Emo-Demo dapat menjadi inovasi yang signifikan dalam mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Sasaran kegiatan Emo Demo “Kenali Rasa, Ciptakan Keceriaan!” adalah ibu yang memiliki balita di Desa Jambesari, Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso, khususnya ibu balita yang rutin mengikuti kegiatan Posyandu Melati 2 dengan jumlah peserta sebanyak 8 orang ibu balita beserta balitanya. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Melati 2 yang bertempat di rumah salah satu warga Desa Jambesari. Pemilihan sasaran didasarkan pada peran penting ibu dalam pemenuhan gizi dan pembentukan kebiasaan makan balita, terutama dalam mengatasi permasalahan *picky eater*, sedangkan pemilihan lokasi kegiatan bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman, mudah dijangkau, dan familiar bagi peserta sehingga kegiatan edukasi gizi dapat berlangsung secara interaktif dan efektif.

Metode PKM yang digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Emotional Demonstration (Emo Demo), yaitu metode edukasi gizi yang menekankan pada pendekatan emosional dan partisipatif untuk memudahkan peserta dalam memahami dan mengingat pesan yang disampaikan. Emo Demo “Kenali Rasa, Ciptakan Keceriaan!” dilaksanakan melalui demonstrasi langsung, interaksi dua arah, serta penyampaian pesan edukatif secara sederhana dan menarik yang melibatkan ibu balita dan balita. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu balita terkait permasalahan *picky eater* serta pentingnya pemberian makanan yang beragam, meliputi sumber karbohidrat, protein, sayuran, dan buah-buahan. Untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, dilakukan evaluasi melalui pemberian pre-test dan post-test kepada ibu balita guna mengukur perubahan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan sehari sebelum kegiatan Emo-Demo “Kenali Rasa Ciptakan Keceriaan!” dimulai. Persiapan sehari sebelumnya meliputi pengadaan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut, pencetakan kartu peraga serta lembar pre-test dan post-test, serta penyediaan konsumsi yang akan disajikan kepada peserta Emo-Demo “Kenali Rasa Ciptakan Keceriaan!”. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan mencakup penataan dan penyediaan alat serta bahan yang diperlukan untuk Emo-Demo “Kenali Rasa Ciptakan Keceriaan!”, serta persiapan lokasi dan fasilitas pendukung untuk kegiatan tersebut

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan promosi kesehatan yang mengusung metode Emo-Demo dengan judul “Kenali Rasa Ciptakan Keceriaan!” ditujukan untuk ibu balita di Posyandu Melati 2, yang berlokasi di Desa Jambesari, Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2024 pukul 10.00 WIB. Emo-Demo dimulai dengan pengukuran pengetahuan ibu balita mengenai perilaku *picky eater* yang berkaitan dengan kejadian stunting, sebelum pelaksanaan Emo-Demo. Fasilitator membagikan lembar pertanyaan yang terdiri dari 10 soal. Kegiatan *pre-test* ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah menerima informasi melalui Emo-Demo tentang “Kenali Rasa Ciptakan Keceriaan!”.

c. Tahap Analisis Data

Data dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* sebanyak 10 soal pilihan ganda masing-masing ibu balita. Hasil kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Analisis ini bertujuan mengevaluasi perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah kegiatan Emo-Demo mengenai *picky eater* dan stunting. Hasil analisis akan menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran ibu balita terhadap *picky eater*.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan perubahan tingkat pengetahuan ibu balita mengenai *picky eater* dan stunting sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi dan Emo-Demo. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner berisi 10 soal pilihan ganda melalui metode *pre-test* dan *post-test*. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan skor pengetahuan ibu balita serta perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$) setelah pelaksanaan kegiatan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan yang mengusung metode Emo-Demo dengan judul “Kenali Rasa Ciptakan Keceriaan!” ditujukan untuk ibu balita di Posyandu Melati 2, yang berlokasi di Desa Jambesari, Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2024 pukul 10.00 WIB. Emo-Demo dimulai dengan pengukuran pengetahuan ibu balita mengenai perilaku *picky eater* yang berkaitan dengan kejadian stunting, sebelum pelaksanaan Emo-Demo. Fasilitator membagikan lembar pertanyaan yang terdiri dari 10 soal. Kegiatan *Pre-test* ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah menerima informasi melalui Emo-Demo tentang “Kenali Rasa Ciptakan Keceriaan!”.



Gambar 1 . Pengerjaan *Pre-Test*

Kegiatan dimulai dengan pengenalan alat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan Emo-Demo, seperti dua botol air mineral yang melambangkan status gizi anak, beras berwarna yang mewakili berbagai jenis bahan makanan, serta dua kartu peraga/kartu peter (*Picky eater*) yang masing-masing berisi cerita tentang balita yang memiliki preferensi makanan tertentu. Dalam cerita tersebut, terdapat balita yang mengalami masalah *picky eater*, yaitu Budi, dan balita yang tidak mengalami masalah tersebut, yaitu Putri. Fasilitator meminta dua ibu balita untuk berpartisipasi dalam permainan. Ibu A diberikan kartu peter yang berisi cerita tentang Budi yang hanya menyukai dua jenis makanan, dan diminta untuk menambahkan jenis makanan yang disukainya ke dalam botol. Sementara itu, Ibu B menerima kartu peter yang berisi cerita tentang Putri yang menyukai semua jenis makanan, dan diminta untuk menambahkan jenis makanan yang disukainya ke dalam botol. Hasilnya menunjukkan bahwa ketinggian beras dalam botol Ibu A lebih rendah dibandingkan dengan ketinggian beras dalam botol Ibu B. Dengan membandingkan kedua botol air mineral tersebut, fasilitator menanyakan kepada ibu-ibu balita lainnya mengenai botol mana yang memiliki ketinggian beras lebih tinggi. Melalui pengamatan ketinggian beras dalam botol, ibu-ibu balita dapat memberikan pendapat dan memahami bahwa botol yang diibaratkan Budi memiliki gangguan pertumbuhan dibandingkan dengan botol yang diibaratkan Putri yang memiliki pertumbuhan normal.



Gambar 2 . Emo-Demo Kenali Rasa Ciptakan Keceriaan!



Gambar 3. Modul Emo-Demo “Kenali Rasa Ciptakan Keceriaan!”

Kegiatan berikutnya berfokus pada penyampaian informasi kesehatan terkait perilaku *picky eater* dan dampaknya terhadap kejadian stunting. Fasilitator memberikan penjelasan kepada ibu balita mengenai hubungan antara perilaku *picky eater* dan stunting, jenis makanan yang dapat memicu anak menjadi *picky eater*, manfaat memahami preferensi makanan anak, serta strategi untuk mencegah terjadinya *picky eater*. Selain itu, fasilitator menekankan bahwa bayi atau balita yang mengalami *picky eater* dapat mengalami dampak negatif terhadap kesehatan mereka di masa depan. Menurut Bintang (2024), anak-anak dengan perilaku ini cenderung menghindari makanan yang memiliki rasa pahit, pedas, asam, daging yang keras, dan sayuran. Kebiasaan memilih-milih makanan yang berlangsung lama dapat mengakibatkan masalah gizi, terutama dalam hal pertumbuhan anak yang terhambat atau kejadian stunting. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebruanti (2022), yang menunjukkan bahwa perilaku *picky eating* merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stunting.

Hasil dari kegiatan Emo-Demo berjudul “Kenali Rasa Ciptakan Keceriaan!” menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang disampaikan kepada ibu balita melalui metode Emo-Demo dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang *picky eater*, yang merupakan salah satu faktor penyebab stunting pada anak. Hal ini terlihat dari evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu balita mengenai hubungan antara *picky eater* dan kejadian stunting, dengan menggunakan metode *Pre-test* dan *Post-test*. Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh dari masing-masing *Pre-test* dan *Post-test* yang telah diisi oleh ibu balita:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Dilakukan Emo-Demo

| Edukasi | Tingkat Pengetahuan | | | | Total | |
|---------|---------------------|-----|--------|----|-------|-----|
| | Tinggi | | Rendah | | n | % |
| | n | % | n | % | | |
| Sebelum | 2 | 25 | 6 | 75 | 8 | 100 |
| Sesudah | 9 | 100 | 0 | 0 | 8 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 8 ibu balita yang berkontribusi dalam kegiatan ini. Data pre-test menunjukkan bahwa dari 8 orang ibu balita, hanya 2 orang (25%) yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai *picky eater* dan kaitannya dengan stunting sebelum intervensi. Sebagian besar, yaitu 6 orang (75%), masih berada dalam kategori pengetahuan rendah. Setelah diberikan edukasi dengan metode Emo-Demo terjadi perubahan yaitu, seluruh responden (100%) mencapai tingkat pengetahuan tinggi. Dengan demikian, terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu balita sebesar 75%.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*
Pair Pre-Test – Post-Test

| <i>Mean</i> | <i>t</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> |
|-------------|----------|------------------------|
| -15 | -3.969 | .005 |

Berdasarkan analisis uji *Paired Sample T-test* yang tercantum dalam Tabel 2, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari uji t sampel berpasangan antara *Pre-test* dan *Post-test* Emo-Demo mengenai *picky eater* terhadap kejadian stunting adalah 0,005 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi Emo-Demo tentang *picky eater* terkait dengan kejadian stunting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi Emo-Demo mengenai *picky eater* berpengaruh positif terhadap pengetahuan ibu balita mengenai stunting. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Putri (2021), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang, mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam memperhatikan gizi anak, serta masyarakat kini lebih mampu memanfaatkan sumber makanan di sekitar mereka dengan cara yang sehat, yang diharapkan dapat mengurangi angka gizi buruk dan stunting (Sari dan Putri, 2021).

KESIMPULAN

Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai perilaku *picky eater* dan kaitannya dengan kejadian stunting. Metode ini memberikan pengalaman edukasi yang interaktif dan aplikatif, dimana simulasi menggunakan alat peraga seperti botol beras membantu peserta memahami pentingnya memberikan makanan bergizi dan bervariasi untuk menunjang pertumbuhan anak. Edukasi ini juga menekankan bahwa perilaku *picky eater*, jika tidak ditangani, dapat menyebabkan kekurangan gizi makro dan mikro, yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, serta meningkatkan risiko stunting. Selain memberikan informasi, metode Emo-Demo meningkatkan kesadaran dan empati peserta melalui pendekatan berbasis pengalaman, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku nyata dalam pola asuh dan pemberian nutrisi kepada anak. Selain itu, edukasi ini juga menyoroti pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala, termasuk pengukuran berat dan tinggi badan berdasarkan standar WHO, guna mendeteksi risiko stunting lebih dini.

SARAN

Saran yang diberikan adalah ibu balita diharapkan dapat menerapkan strategi pemberian makan yang beragam dan bergizi untuk mengatasi perilaku *picky eater* pada anak, sehingga dapat mencegah stunting. Modul Emo-Demo juga diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan untuk edukasi serupa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bidan dan Kader Posyandu Melati 2 Desa Jambesari, Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso yang terlibat dalam perizinan lokasi dan kebutuhan selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Wardani, P. (2021). Pendekatan Edukasi Emosional dalam Pencegahan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Bintang, N. N. F. B., Safri, M., Nora, H., Yusuf, S., & Sofia. (2024). Hubungan *Picky eating* dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 7(2), 7-15.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes RI. (2022). Riset Kesehatan Dasar 2022. Jakarta: Badan Litbangkes.

- Pebruanti, P., & Rokhaidah. (2022). Hubungan *Picky eating* dengan Kejadian Stunting pada Anak Prasekolah di TKA Nurul Huda Tumaritis Kabupaten Bogor. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 1-11.
- Putri, A., & Widodo, D. (2020). Faktor Risiko Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 201-209.
- Sari, M., *et al.* (2022). Efektivitas Program Edukasi Berbasis Emo-Demo. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(2), 100-110.
- Sari, R. E., & Putri, F. E. (2021). Edukasi Gizi Seimbang Dan Pemantauan Status Gizi Anak Usia 0-2 Tahun Pada Suku Anak Dalam (SAD) Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 3(1).
- Susanti, A., & Harahap, H. (2021). Pengaruh Pola Asuh terhadap Perilaku Anak. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Wardhani, F., *et al.* (2023). Pola Makan Anak dan Pencegahan Stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(1), 45-52.
- WHO. (2020). *Child Growth Standards*. Geneva: World Health Organization.